

## ABSTRAK

Pengumpulan sumbangan untuk pembangunan masjid di jalan sangat mudah ditemui di daerah kabupaten bangkalan, madura. Penelitian ini difokuskan pada peminta di wilayah kecamatan tanah merah, kecamatan galis, dan kecamatan blega. Di tiga kecamatan tersebut merupakan titik strategis bagi pengumpul sumbangan untuk mendapatkan dana dalam pembangunan masjid. Yang mana dalam prakteknya mereka menggunakan traffic core, Tong, dan Ban mobil. Dalam melakukan tindakannya secara tidak sadar para pengumpul sumbangan yang dilakukan di jalan dapat mengganggu para pengguna jalan. ? Apakah pengumpulan sumbangan masuk kedalam delik tindak pidana ?Selanjutnya bagaimana penegakan hukum di kabupaten bangkalan dalam menyikapi keberadaan pengumpulan sumbangan?Dalam hal ini perlu dilihat motivasi dan kesadaran hukum dari pengumpulan sumbangan pembangunan masjid di jalan.

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris yang mana dalam ragamnya terdapat *sosial legal*. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan perundang-undangan serta study kasus yang mana dalam pemaparannya mengenai kepentingan hukum yang dimuat dalam perundang-undangan diseuaikan dengan fakta dilapangan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang pengumpul sumbangan, 12 pengguna jalan yang terdiri dari 5 pengguna mobil, 4 pengguna motor, 3 pengemudi angkutan umum. Sehingga dalam mengolah data berdasarkan hasil penelitian dari studi lapangan, kemudian dipadukan dengan peraturan hukum yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan sumbangan di jalan masuk kedalam delik tindak pidana sehingga penegakan hukum harus ditegakkan. Akan tetapi penegakan hukum yang dilakukan oleh kepolisian hanya berupa himbauan. Kesadaran hukum masyarakatpun masih minim hal ini yang menyebabkan pengumpulan sumbangan masih berkembang hingga saat ini.

Kata kunci : pengumpulan sumbangan, masyarakat, penegakan hukum

## ABSTRACT

Collecting donations for the construction of mosques on the street is very easy to find in the district of Bangkalan, Madura. This research is focused on peminta in the region Tanah Merah Subdistrict, Galis Subdistrict, and Blega Subdistrict. In the three districts is a strategic point for donors to get funds in mosque construction. Which in practice they use traffic cores, Car tires and tires. In carrying out his actions unconsciously the collectors donations made on the road can interfere with road users. ? is collection of donations into criminal offenses? What next law enforcement in bangakalan district in responding to the existence of collection donations? In this case, motivation and legal awareness of the collection need to be seen donation of building a mosque on the street.

This research uses empirical legal research which in its variety there is *social legal*. The approach taken is the legislative approach invitations and case studies in his presentation of legal interests which is contained in the legislation is adjusted to the facts in the field. Informant in this study there were 10 donors, 12 road users consisting of 5 car users, 4 motorbike users, 3 public transport drivers. So in processing data based on research results from field studies, then integrated with existing legal regulations.

The results of this study indicate that the collection of donations at the entrance into criminal offenses so law enforcement must be upheld. However law enforcement carried out by the police is only an appeal. Legal awareness the community is still minimal, this causes the collection of donations still developing until now.

Keywords: collection of donations, community, law enforcement